INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17523-17536
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT Di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2024

Marfiah[1✉] , Ratna Wulandari[2] , Fenni Valianda Amelia Ramadhan[3]
Universitas Indonesia Maju Jakarta
Email: marfiah.akram@gmail.com[1✉]

Abstrak

Pendahuluan . Menurut Permenkes RI tahun 2017, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu bayi saat demam pasca imunisasi DPT di PMB Marfiah srengseng Sawah tahun 2024 Metode. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan Teknik sampling Purposive Sampling dan pengumpulan data dengan metode observasi Hasil. Penurunan suhu Rata-rata pada kompres bawang merah dari hasil observasi hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,83. Penurunan suhu Rata-rata pada kompres hangat dari hasil observasi hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,67. Kesimpulan .Kompres bawang merah memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompres hangat
Kata Kunci : *Demam, imunisasi DPT, Kompres bawang merah, Kompres hangat*

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

Abstract

Introduction . According to the 2017 RI Minister of Health Regulation, immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity against a disease so that if one day they are exposed to that disease they will not get sick or only experience mild illness. Based on WHO data in 2021, as many as 25 million children did not receive complete immunization at the global level. Objective. The aim of this research is to determine the effectiveness of onion compresses and warm compresses in reducing the temperature of babies during fever after DPT immunization at PMB Marfiah Srengseng Sawah in 2024 Method. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Using purposive sampling technique and data collection using the observation method Results. The average temperature decrease in shallot compresses from the results of observations from the first day to the third day was 0.83. The average temperature decrease in warm compresses from the results of observations from the first day to the third day was 0.67. Conclusion: Onion compresses have higher effectiveness than warm compresses

Keywords: *Fever, DPT immunization, onion compress, warm compress*

PENDAHULUAN

Imunisasi dimaksudkan untuk menumbuhkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, menurut Permenkes RI tahun 2017.(Menteri Kesehatan RI, 2017).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020, Salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling hemat biaya dan berdampak positif pada kesehatan ibu dan anak di Indonesia adalah imunisasi. Imunisasi melindungi masyarakat dan individu secara bersamaan, serta memberikan perlindungan komunitas. Saat ini, arah pembangunan kesehatan fokus pada tindakan preventif dan promotif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif. Program imunisasi adalah bagian dari pencegahan. Imunisasi dapat mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian karena Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yang diperkirakan menyebabkan 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam kategori PD3I adalah Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

WHO menerangkan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 25 juta anak di seluruh dunia tidak menerima imunisasi lengkap. Ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak 2009. Di Indonesia, jumlah anak yang belum menerima imunisasi lengkap adalah 1,525,936 dari 2017 hingga 2021.(Direktur Jendral P2P, 2023).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020, 83,3% dari populasi nasional menerima imunisasi dasar lengkap.Akibat pandemi COVID-19, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

2020 menjadi yang terendah dari 2011 hingga 2020.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Cakupan imunisasi di wilayah DKI Jakarta menurut Kemenkes RI tahun 2020 adalah 73,2 %(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Cakupan DPT-HB-Hib 3 mencapi 99,9%, Polio 4 99,3 % dan MR 99,2 %. Dari 154.651 baduta di DKI Jakarta, 95,6% telah mendapat dosis DPT-HB-Hib ke-4 dan 95,4% telah mendapatkan dosis Campak/MR ke-2. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak/MR ke-2 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya(Dinkes DKI, 2022).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Jakarta Selatan 97,8 %, dengan cakupan imunisasi Hep B0 <24 jam 87,5 %, sedangkan cakupan imunisasi lainnya cukup tinggi diantaranya cakupan imunisasi BCG 96,7 %, DPT-HB-Hib 3 97,1 %, Polio 4 97,1 % dan MR 97,4 %(Dinkes DKI, 2022).

Imunisasi DPT adalah imunisasi yang diberikan untuk melindungi bayi dan anak dari tiga penyakit akibat infeksi bakteri, yaitu dipteri, pertussis dan tetanus(Arifianto, 2019). Setelah pemberian imunisasi DPT, ada efek samping ringan dan berat. Efek ringan termasuk pembekakan dan nyeri pada tempat penyuntikan serta demam, sedangkan efek berat termasuk menangis hebat selama kurang lebih empat jam, penurunan kesadaran, kejang, ensefalopati, dan shock. (Azhari, 2021).

Terkait dengan imunisasi, terdapat adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ini menurut Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI (KN PP KIPI) dalam Riskesdas tahun 2018 yaitu setiap kasus sakit atau kematian yang terjadi dalam waktu satu bulan setelah vaksinasi yang diduga terkait dengan vaksinasi. (Kemenkes RI, 2018). Dalam Riskesdas 2018, seorang anak berusia 12-23 bulan dinyatakan pernah mengalami KIPI jika mereka mengalami demam tinggi, bernanah, abses, dan/atau kejang dalam waktu 1 bulan setelah vaksinasi.(Kemenkes RI, 2018). Proporsi KIPI berdasarkan data Riskesdas 2018 di Indonesia sebesar 42,3 % . Dengan keluhan demam tinggi 37,5 %, bernanah/abses sebesar 12 %, kejang 1 % dan keluhan yang lainnya 0,8 %. Sedangkan proporsi KIPI untuk wilayah DKI Jakarta sebesar 33,4 %, dengan keluhan demam tinggi 29,8 %, bernanah/abses 7,7 %, kejang 2,2 % dan keluhan lainnya tidak ada(Kemenkes RI, 2018).

Menurut Rahmadani,2022 gejala awal KIPI dapat dimulai dari hari pertama penyuntikan . Pada gejala demam dapat muncul di hari pertama maupun kedua setelah penyuntikan .Gejala KIPI dapat menetap minimal satu hari dan maksimal sesuai dengan gejala yang dialami. Seperti gejala pembengkakan pada bekas suntikan dapat menetap hingga 7 hari setelah penyuntikan(Rahmadani & Sutrisna, 2022). Berdasarkan penelitian

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

Sari,2018 didapatkan bahwa anak yang mengalami KIPI DPT sebesar 91,1 % dan yang tidak mengalami KIPI DPT sebesar 8,9 %. Pada penelitian Sari,2018 ini juga didapatkan bahwa KIPI yang terbanyak adalah demam yaitu sebanyak 34 orang (82,9%), pembengkakan di lokasi penyuntikan sebanyak 31 orang (75,6%), dan anak menangis terus-menerus sebanyak 17 orang (41,1%)(Sari et al., 2018).

Di PMB Marfiah antara bulan September sampai November 2023, dari 35 bayi yang disuntik DPT 60 % mengalami demam dengan suhu tubuh bayi diatas 38 ^{0}C, 35 % dengan suhu antara 37,5 – 38 ^{0}C dan 5 % tidak mengalami demam.

Salah satu gejala KIPI yang paling sering terjadi setelah imunisasi, terutama imunisasi DPT, adalah demam. Menurut Wicaksana,2018, vaksin DPT adalah salah satu jenis vaksin yang terdiri dari toxoid difteri dan tetanus yang telah diproses secara murni, dan juga kuman pertusis yang sudah dinonaktifkan. Tiga penyakit sekaligus dapat dicegah dengan vaksin ini: difteri, pertussis (batuk rejan), dan tetanus.Meskipun vaksin pertussis jarang menyebabkan efek samping yang serius, laporan kejang demam dan efek samping serius lainnya telah dibuat(Wicaksana & Rachman, 2018). Menurut Medhina,2020 demam merupakan suatu keadaan dimana suhu tubuh seseorang berada di atas suhu normal, hal ini disebabkan oleh peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus dalam(Medhyna et al., 2020).

Menurut Febriani,2023, bayi dan balita sering mengalami demam yang sering disebabkan oleh KIPI. Suhu tubuh bayi dinyatakan demam ketika mencapai suhu lebih tinggi dari 38 derajat Celcius, atau lebih tinggi dari normal seseorang. Tubuh menunjukkan demam sebagai respons normal terhadap infeksi atau perlawanan terhadap antibodi yang dihasilkan oleh imunisasi. Infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (overheatinge), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi, KIPI akibat vaksinasi, dan gangguan sistem kekebalan dapat menyebabkan demam pada bayi. Meskipun demam biasanya tidak berbahaya, demam tinggi dapat membahayakan bayi. Bayi dapat terkena dampak negatif dari demam, termasuk kekurangan oksigen, gangguan neurologis, dan kejang demam. (Pebriani et al., 2023).

Pada sekitar Oktober 2022 terjadi masalah yang cukup menghebohkan publik yaitu mengenai kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak atau GGAPA yang telah terjadi pada lebih dari 260 anak. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya zat berbahaya pada kandungan dari obat cair yang biasa digunakan untuk anak termasuk obat penurun panas(Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, 2022). Kejadian menimbulkan kegelisahan bagi para orang tua, terutama ketika menghadapi anak atau bayinya yang mengalami demam. Disamping itu, menurut Lusia,2015 , ketika anak mengalami demam pasca imunisasi orang tua tidak perlu panik dan serta merta memberikan obat penurun

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

panas, tetapi dianjurkan untuk berupaya terlebih dahulu menggunakan cara-cara fisiologis seperti kompres hangat, metode kanguru dan lain sebagainya. Kemudian jika tidak terjadi penurunan suhu tubuh bayi, obat penurun panas bisa menjadi pilihan yang tepat. Mengingat bahwa respon demam setelah pemberian imunisasi merupakan respon normal tubuh bayi dalam merespon vaksin yang diberikan(Lusia, 2015). Oleh karena itu, terapi komplementer dalam menurunkan demam pasca imunisasi dapat digunakan sebagai pilihan pertama, salah satunya dengan menggunakan kompres bawang merah.

Bawang merah mengandung alkaloid yang bersifat antipretik, yang dapat mengurangi demam, dan juga berfungsi sebagai antibiotik alami untuk kuman penyebab demam.(Fitri & Elfira Awalia Rahmawati, 2022). Bawang merah, atau *Allium cepa varietas ascalonicum*, dapat digunakan untuk mengurangi demam bayi dan balita. Sebuah senyawa *sulfur organic, Allylcysteine Sulfoxida,* atau *Alliin,* memiliki kemampuan untuk mengurangi demam dengan menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Ini memungkinkan peredaran darah menjadi lebih lancar dan panas dapat masuk ke pembuluh darah tepi. Kandungan bawang merah lainnya yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri, *florogusin, sikloaliin, metilaliin, kaemferol* dan *kuersetin.* Kandungan *atsirin* sebagai obat luar berfungsi melebarkan pembuluh darah kapiler dan merangsang keluarnya keringat. Baluran bawang merah ke seluruh tubuh menyebabkan *vasodilatasi* yang kuat pada kulit, yang mempercepat perpidahan panas dari tubuh ke kulit(Pebriani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Medhina 2020, menjelaskan bahwa kompres bawang merah (*Allium ascalonicum L)* berkontribusi pada penurunan suhuh tubuh bayi saat demam setelah vaksinasi (Medhyna, 2021). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian Pebriani,2023 yang menyatakan bahwa terdapat adanya penurunan suhu tubuh bayi setelah diberikan kompres bawang merah hingga < 37,5oC(Pebriani et al., 2023). Demikian juga pada penelitian Logayah,2023 dengan nilai p-value 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat efektif dalam mengurangi suhu tubuh anak yang telah diberi vaksinasi DPT HB.(Logayah,Ima Siti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan kompres bawang merah dalam menurunkan demam pasca imunisasi pada bayi merupakan salah satu pilihan alternaltif yang tepat dalam menjawab kebimbangan para orang tua dalam memberikan obat kimia penurun demam. Kompres bawang merah dapat menurunkan demam secara efektif dan mengurangi efek samping pada bayi dan anak, terutama pada saat demam pasca imunisasi.

Oleh karena itu , studi tentang "Efek kompres bawangn merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2023" menarik perhatian peneliti.

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu bayi yang mengalami demam pasca imunisasi. Menurut Sugiono,2019 , peneliti ingin melihat seberapa efektif kompres bawang merah dan kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam setelah vaksinasi. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiono,2019 yaitu dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti (merupakan instrument kunci), penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka-angka. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna(Sugiyono, 2019).

Metode Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, dan mendalam tentang suatu peristiwa, program, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus ,biasanya adalah peristiwa yang aktual, yang sedang berlangsung pada saat ini, bukan peristiwa masa lalu.(Ridlo, 2023). Selanjutnya pada studi kasus ini menggambarkan atau mendeskripsikan pengaruh kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di PMB Marfiah Tahun 2023.Populasi pada penelitian ini adalah bayi yang telah dilakukan imunisasi terutama imunisasi DPT di PMB Marfiah pada bulan Januari 2024 yaitu sekitar 30 bayi. Besar sampel yang diambil adalah 2 bayi.peneliti akan memilih 2 bayi yang mengalami demam pasca imunisasi DPT dengan pertimbangan tertentu yang mendukung kelancaran proses penelitian.

Kriteria Inklusi :

- Bayi berusia 2-11 bulan
- Telah disuntik imunisasi DPT dan mengalami demam
- Belum mendapat intervensi apapun sebelum dilakukan penelitian
- Orang tua bayi menyetujui bayinya menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

- Bayi yang telah mendapat intervensi lain sebelum dilakukan imunisasi
- Orang tua bayi tidak setuju bayinya menjadi responden
- Bayi yang mengalami hiperpireksia atau mengalami kejang demam

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Demam Pasca Imunisasi DPT	Observasi Hari Pertama			Observasi Hari Kedua			Observasi Hari Ketiga		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c
Kompres Bawang Merah	38,1	37,2	0,9	37,8	36,9	0,9	37,3	36,6	0,7
Kompres Hangat	38,2	37,3	0,9	37,7	37,3	0,4	37,3	36,6	0,7

Sumber : Data hasil observasi

Keterangan:

a : Suhu sebelum intervensi

b : Suhu setelah intervensi 30 menit

c : Selisih suhu sebelum intervensi dengan setelah intervensi

Penurunan suhu Rata-rata pada kompres bawang merah dari hasil observasi hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,83.

Penurunan suhu Rata-rata pada kompres hangat dari hasil observasi hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,67.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya efektifitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam setelah disuntik DPT. Pemberian kompres bawang merah memiliki efektifitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian kompres hangat. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil observasi pada kompres bawang merah di hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,83. Sedangkan Penurunan suhu Rata-rata pada kompres hangat dari hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,67. Hal ini sesuai dengan penelitian Akib,2022 Ada perbedaan signifikan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres hangat dan kompres bawang merah; perbedaan rata-rata 3 derajat Celcius pada kompres hangat dan 4,57 derajat Celcius pada kompres bawang merah, yang menunjukkan bahwa memberikan kompres bawang merah lebih cepat mencapai suhu tubuh normal daripada kompres hangat. Uji t independen menemukan nilai t sebesar 1.260 dengan p-value 0,232 >α (0,05), sehingga Ho diterima. Hasil penelitian

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

menunjukkan bahwa kompres hangat dan kompres bawang merah sama-sama efektif karena keduanya memberikan sinyal ke hipotalamus, yang menyebabkan pembuangan panas melalui paru-paru. (Akib, Harianah, 2022).

Pada kedua responden dari hari pertama observasi hingga hari ketiga berdasarkan skala pengukuran suhu aksila/ketiak berada pada skala demam ringan. Hal ini didasarkan pada teori dari Lucia,2015 bahwa pada skala pengukuran suhu aksila dikatakan normal jika suhu <37,2 $^{\circ C,}$ demam ringan jika suhu bayi antara 37,2 ^{0}C – 38,3 ^{0}C, demam sedang jika suhu antara 38,3 ^{0}C – 39,5 ^{0}C dan termasuk demam tinggi jika suhu >39,5 ^{0}C (Lusia, 2015).

Pada tanggal 31 Desember 2023 pukul 10.00 WIB, bidan melakukan kunjungan rumah ke rumah Ny.G ibu dari By. Q sebagai responden pertama yang telah mengalami demam dari malamnya, karena telah dilakukan penyuntikan DPT,HB,HIB 2 + OPV 3 + PCV 2 + Rotavirus 2 pada pukul 13.00 WIB pada tanggal 30 Desmber 2023 pukul 13.00 WIB. Dan tanggal 31 Desember 2023 pukul 08.00 WIB Ny.K membawa By.K sebagai responden kedua ke PMB Marfiah karena By.K telah mengalami demam sejam satu jam sebelumnya karena telah dilakukan imunisasi DPT,HB,HIB 1+ OPV 2 + PCV 1+ Rotavirus 1 pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 17.00 WIB. Kedua responden tersebut mengalami demam pasca imunisasi DPT. Bidan telah memberikan penjelasan kepada ibu bahwa demam pasca imunisasi merupakan efek samping dari penyuntikan vaksin DPT, dimana pada vaksin tersebut terdapat kandungan kuman yang dilemahkan (Pertusis) yang menimbulkan reaksi demam setelah penyuntikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Triwulandari,2021, bahwa demam pasca imunisasi adalah reaksi yang timbul setelah pemberian imunisasi terutama pada imunisasi pentavalent (DPT-HB-Hib). Demam pasca imunisasi disebabkan oleh reaksi suntikan(Triwulandari, 2021). Dan juga sesuai dengan Lusia,2015, bahwa biasanya imunisasi DPT sering menyebabkan demam. Reaksi ini disebabkan oleh suntikan (Pertusis) pada DPT, yang berasal dari kuman utuh yang dilemahkan. (Lusia, 2015).

By. Q telah dilakukan intervensi kompres bawang merah dengan cara mengoleskan bawang merah yang telah diparut ke seluruh bagian tubuh bayi.Q terutama bagian perut, punggung, ketiak dan ubun-ubun. Setelah 15 menit dilakukan pengukuran suhu kembali didapatkan penurunan suhu dari 38,1 ^{0}C menjadi 37,8 ^{0}C, dan 15 menit kemudian suhu tubuh bayi menjadi 37,2 ^{0}C. Hasil intervensi dan observasi ini menunjukkan bahwa kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Medhina,2020 mengenai Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas, dengan hasil terdapat pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi , dengan

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

p-value 0,000(Medhyna et al., 2020).

Sesuai juga dengan penelitian dari Pebriani,2023 mengenai Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pentabio , membuktikana bahwa kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh bayi setelah penyuntikan Pentabio , dengan *p-value* 0,002(Pebriani et al., 2023). Demikian juga dengan penelitian Ambarwati, 2023 (*p-value* 0,034) dan Dilla, 2021 (*p-value* 0,000) keduanya menunjukkan hasil ada hubungan antara kompres bawang merah dan penurunan suhu tubuh bayi saat demam setelah vaksinasi DPT(Dilla & , Sitorus, Dr.Samsider , SST, 2021),(Ambarwati & Iswati, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Logayah,2023 mengenai Efektifitas Kompres Bawang Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT HB Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT HB, dengan p-value 0,000(Logayah,Ima Siti, 2023).

Penulis melakukan intervensensi kompres bawang merah pada bayi demam pasca imunisasi didasarkan pada teori Lucia, 2015 yang menyatakan bahwa demam pada bayi setelah dilakukan imunisasi DPT merupakn respon dari suntikan DPT itu sendiri dan biasanya akan hilang setelah 1-2 hari. Jika bayi tidak mengalami hiperpireksia (demam tinggi >39,5 ^{0}C) dan bayi tidak beresiko mengalami kejang demam dapat dilakukan penangan secara fisiologis dengan cara memonitor kondisi bayi, membuka pakaian dan mantel/selimut yang berlebihan, memperhatikan suhu kamar dan aliran udara di dalam ruangan (udara segar), memeluk bayi agar panas badannya berpindah, memberikan banyak minum , mengusahakan agar bayi tidak stress atau bertambah stress, memberi kompres hangat, memberikan terapi fisiologis yang lain seperti memberikan kompres bawang merah, sambil terus memantau suhu bayi, jika mengalami kenaikan suhu yang tinggi pembeian obat penurun demam menjadi pilihan terbaik(Lusia, 2015).

Menurut Azhari, 2021, Setelah bawang merah yang telah dihaluskan diterapkan pada kulit, *enzim alinase* dilepaskan. Setelah itu, hipotalamuas, atau termoregulator, merespon rangsangan yang ada melalui *termoreseptor perifer* dan sistem saraf perifer. Dengan melakukan ini, *hipotalamus* dapat mengurangi suhu kulit melalui *vasokonstriksi*, yang dilakukan oleh sistem saraf simpatis. Sehingga kandungan zat bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh bayi yang demam.

(Azhari, 2021). Demikian juga menurut Juniah, 2022, dijelaskan bahwa Kompres bawang merah, sebuah metode non-farmakologis untuk menurunkan suhu anak, dibuat dengan memotong dan mencampur bawang dengan minyak kayu putih dan dioleskan ke

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

seluruh tubuh.(Juniah & Revine Siahaan, 2022) Menurut Heryani,2023 , Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) mengandung senyawa *sulfur organic Allylcysteine Sulfoxide,* atau *Alliin*, yang dapat digunakan untuk mengompres. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan *enzim allinase*, yang menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Ini membuat peredaran darah menjadi lebih lancar, dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah masuk ke pembuluh darah tepi, sehingga dapat menurunkan demam (Heryani & Lestari, 2023).

By.K telah dilakukan kompres dengan air hangat dengan cara mengkompreskan air hangat menggunakan handuk kecil yang dibasahi dengan air hangat ke tubuh bayi dimulai dari bagian ketiak, perut, punggung dan dahi. Setelah 15 menit dilakukan pengukuran suhu kembali didapatkan penurunan suhu dari 38,2 ^{0}C menjadi 37,8 ^{0}C, dan 15 menit kemudian suhu tubuh bayi menjadi 37,3 ^{0}C. Hasil intervensi dan observasi ini menunjukkan bahwa kompres air hangat juga efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori dari Lucia, 2015 yang menyatakan bahwa kompres air hangat merupakan terapi fisiologis yang dilakukan sebagai langkah awal dalam menangani demam pada bayi. Selain mudah dilakukan , kompres air hangat dapat melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memberikan kesempatan panas keluar dari tubuh ke lingkungan sekitarnya(Lusia, 2015). Disempurnakan oleh teori Carlson,2020 bahwa terapi fisik seperti *tepid sponge* atau kompres air suam kuku (32-35 ^{0}C) merupakan kompres dengan air suam kuku di lipat ketiak dan lipat selangkangan selama 10-15 menit, akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori- pori kulit melalui proses pengupan. Kompres hanya efektif dalam 15-30 menit pertama. Meskipun demikian ,menurut Carlson,2020 kompres hangat tidak dianjurkan sebagai terapi utama karena hanya menurunkan panas melalui evaporasi dari permukaan tubuh, tetapi tidak memberi efek pada pusat termoregulasi(- & Kurnia, 2020).

Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu dari Logayah,2023 ,terdapat penurunan suhu yang signifikan setelah dilakukan kompres air hangat. Dengan rata-rata suhu tubuh bayi sebelum intervensi 38,11 ^{0}C ,dan setelah dilakukan intervensi kompres air hangat menjadi 37,14 ^{0}C dengan selisih rata-rata sebesar 0,97. Berdasarkan hasil penelitian Logayah, 2023 ini diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat efektif dalam mengatasi suhu tubuh pada anak pasca imunisasi DPT HB(Logayah,Ima Siti, 2023). Sesuai juga dengan penelitian dari Sudirman,2021 yang menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh bayi dari sebelum dilakukan intervensi sebesar 38,61 ^{0}C turun menjadi 36,52 ^{0}C setelah dilakukan intervensi. Sedangkan hasil dari uji menggunakan *paired sample t test* didapatkan nilai t hitung sebesar

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

41,333 dan nilai ρ (0,000) < α (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa kompres hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam setelah dilakukan imunisasi(Sudirman & Modjo, 2021).

Bidan telah memberitahukan kepada ibu untuk memberikan ASI lebih sering kepada bayi saat bayi mengalami demam untuk membantu menurunkan demam dan menghindari dehidrasi akibat demam pada bayi. Hal ini sesuai dengan penatalaksanaan demam dari Lucia,2015 , bahwa Ketika bayi mengalami demam harus diberikan ASI lebih sering, karena dengan banyak minum dapat memacu pembuangan panas lewat air kencing bayi(Lusia, 2015). Selain itu Ketika suhu badan bayi tinggi akan dapat memicu pengeluaran keringat lebih banyak sehingga dapat menimbukan kehilangan banyak cairan dan elektrolit. Kondisi seperti ini jika tidak diusahakan pemberian ASI yang banyak/sering dikhawatirkan bayi dapat mengalami dehidrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT,dengan penurunan suhu pada hari pertama dari 38,1 ^{0}C menjadi 37,2 ^{0}C, pada hari kedua dari 37,8 ^{0}C menjadi 36,9 ^{0}C dan pada hari ketiga dari 37,3 ^{0}C menjadi 36,6 ^{0}C, dengan rata-rata penurunan suhu 0,83.
2. Kompres air hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT, dengan penurunan suhu pada hari pertama dari 38,2 ^{0}C menjadi 37,3 ^{0}C, pada hari kedua dari 37,7 ^{0}C menjadi 37,3 ^{0}C dan pada hari ketiga dari 37,3 menjadi 36,6 ^{0}C, dengan rata-rata penurunan suhu 0,67.
3. Kompres bawang merah memiliki efektifitas yang lebih tinggi (rata-rata penurunan suhu 0,83) dari kompres air hangat (rata-rata penurunan suhu 0,67) dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT.

DAFTAR PUSTAKA

C., & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam pada Anak. Cermin Dunia Kedokteran, 47(11), 698. https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1200

Akib, Harianah, M. (2022). PERBEDAAN EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK USIA 0-1 TAHUN YANG MENGALAMI DEMAM PASCA IMUNISASI DPT DI DESA SEMBORO. JURNAL KESEHATAN Dr. SOEBANDI Vol. 5 No. 1, 5.

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

https://media.neliti.com/media/publications/293120-differences-of-effectiveness-of-giving-w-61e89d24.pdf

Ambarwati, T., & Iswati, R. S. (2023). Pengaruh Kompres Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pasca Imunisasi DPT pada Bayi Usia 2- 6 Bulan di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SHNRP-5), 2611–2616.

Arifianto. (2019). Yakin dengan Vaksin dan Imunisasi (dkk Romadhona,Gita (ed.); 1st ed.). Huta Media.

Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. Widya Kesehatan, 1(1), 29–35. https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280

Azhari, S. R. (2021). PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH PADA BAYI DEMAM PASCA IMUNISASI DI PMB SUSI ARLINA, S.ST TRIMUKTI JAYA BANJAR AGUNG TULANG BAWANG. POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG.

Dilla, P. M., & , Sitorus, Dr.Samsider , SST, M. K. (2021). PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI SAAT DEMAM PASCA IMUNISASI DI BPM MARISTA TUNTUNGAN TAHUN 2021. DSpace JSPUI Poltekkes Medan.

Dinkes DKI. (2022). Profil Kesehatan Dki Jakarta 2021 Dan Lampiran. 225.

Direktur Jendral P2P. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1.

Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. (2022). Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. https://www.fkm.ui.ac.id/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-dari-perspektif-kesehatan-masyarakat/

Fitri, N., & Elfira Awalia Rahmawati. (2022). KOMPRES BAWANG MERAH PADA BALITA YANG MENGALAMI DEMAM.

Hadianti,Dian Nur,SST,M.Kes, dkk. (2015). Buku Ajar Imunisasi (dkk Mulati,dr Ema (ed.); 2nd ed.). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

Harahap, A. S., Luta, D. A., Sri, D., & Sitepu, M. B. (2022). Karakteristik Agronomi Beberapa Varietas Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Dataran Rendah. Seminar Nasional UNIBA Surakarta, 287–296.

Hartoyo. (2020). POTENSI BAWANG MERAH SEBAGAI TANAMAN HERBAL UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT DESA JEMASIH KEC. KETANGGUNGAN KAB. BREBES. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5, No:10. https://media.neliti.com/media/publications/330585-potensi-bawang-merah-sebagai-tanaman-her-7ebcf612.htm

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 7(2), 496–503. https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19424

Juniah, & Revine Siahaan, E. (2022). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 4(1), 1–9. https://doi.org/10.59030/jkbd.v4i1.21

Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In Laporan Nasional Riskesdas 2018 (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). profil kesehatan indonesia tahun 2020. In Kementrian Kesehatan RI. kemenkes RI. https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6

Logayah,Ima Siti, M. (2023). EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH DAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI PASCA IMUNISASI DPT HB DI PUSKESMAS SUKAHURIP KABUPATEN GARUT TAHUN 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10). ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Lusia. (2015). Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak (1st ed.). Airlangga Univercity Press (AUP).

Medhyna, V. (2021). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi. Jurnalelektronik, 11(1), 6–11.

Medhyna, V., Rizky,), & Putri, U. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. Maternal Child Health Care Journal, 2(2), 1–12.

Menteri Kesehatan RI. (2017). Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Imunisasi. kemenkes RI.

Novidha, D. H. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penurunan Suhu Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB Effects of Aloe Vera Poultice o n Babies ' Body Temperature Decrease after DPT-HB Vaccination. 10(3), 270–277.

Pebriani, R., Mulia, U. S., Handayani, L., Mulia, U. S., Kusvitasari, H., & Mulia, U. S. (2023). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pentabio. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(3).

Prabowo, A., Istiqomah, N., & Modeleima, A. (2022). Pengaruh Kompres Daun Bunga Sepatu (Hibiscus Rosa-Sinensis L) Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. Profesi, 20(1), 58–64.

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan

Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Beringin Raya Bengkulu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(3), 2162–2167.

Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. In Uinjkt.Ac.Id. https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/

Sari, M. P., Izzah, A. Z., & Harmen, A. P. (2018). Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada Anak yang Mendapatkan Imunisasi Difteri Pertusis dan Tetanus di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(3), 352. https://doi.org/10.25077/jka.v7i3.885

Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). Efektivitas Antara Kompres Hangat Dan Plester Kompres Demam Dengan Penurunan Suhu Tubuh Bayi Terhadap Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 8(1). https://doi.org/10.31314/zijk.v8i1.1162

Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF. Alfabeta.

Triwulandari, A. (2021). Penatalaksanaan Demam PAda Bayi PAsca Imunisasi DPT Hb Hib. Naskah Publikasi.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Vaksin dan Imunisasi. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Copyright @ Marfiah, Ratna Wulandari, Fenni Valianda Amelia Ramadhan